

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Peran Kepala Sekolah

a. Peran

Menurut kamus *Oxford Dictionary*, “*peran* atau *role actor’s part; one’s task or function*, yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi. Karena itulah, ada yang disebut dengan *role expectation*, yaitu harapan mengenai peran seseorang atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan.¹

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “*peran* berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.”²

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menarik simpulan *peran* adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau sebuah lembaga. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya.

¹ Artikel dari <http://Digilib.Sunan-Ampel.ac.id/..ubptain-gdl-mohasroful-7712-3-babii.pdf>.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), Ed. III.

b. Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata kunci yaitu "Kepala" dan "Sekolah". Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.³

Dengan demikian diambil kesimpulan yang sederhana bahwa kepala sekolah berarti seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan di mana terjadi proses belajar mengajar.

c. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai pendidik (educator)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-

³ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 88.

menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.⁴

Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti in house training tingkat sekolah, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

2) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari supervisi ini,

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2019), hlm. 98-120.

dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan.

Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan- perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.⁵

3) Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian serta

⁵ Sudarwan Danim. Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. (Bandung: Pustaka Setia. 2018), hal. 99.

pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.⁶

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, perliwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.⁷

4) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang



⁶ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan kontemporer (Bandung: Allfa Beta, 2016), hlm. 115.

⁷ Akhmad Sudrajat, Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah. (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 14 Desember 2023).

efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan factor-faktor lain ke arah keefektifan kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.⁸

2. Kompetensi Pedagogik

a. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kemampuan, keahlian, kewenangan, dan kekuasaan. Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁹

Kompetensi pedagogik guru PAI adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh

⁸ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 89-93.

⁹ Djuhardi, *Profil Kompetensi Guru Madrasah Diniyyah: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (tidak diterbitkan, 2017), 111.

tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan.

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagai mana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b) Pemahaman terhadap peserta didik.
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d) Perancangan pembelajaran.
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar, dan
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.



Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi dan perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencakup beberapa hal diantaranya:

1. Memahami karakteristik peserta didik



Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu." Anak dalam dunia pendidikan modern subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai objek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang membutuhkan perhatian dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan satu dan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik merupakan salah satu hal yang harus dimiliki guru.

2. Menguasai Terori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Ada tiga kategori utama mengenai teori

belajar. yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar humanisme. Teori belajar behaviorisme menekankan pada latihan dan pembiasaan dalam pembelajaran. Teori belajar kognitivisme menekankan bagaimana cara merubah struktur kognitif seseorang dan teori belajar Humanisme menekankan kepada kebutuhan peserta didik.

3. Mampu mengembangkan Kurikulum

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar." Kompetensi pedagogik guru dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum yaitu guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran, selain itu, guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik mempunyai arti bahwa guru bukan hanya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi ia juga mampu mengembangkan pembelajaran tersebut dengan melandasi dan menanamkan nilai-nilai pendidikan.

Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Guru berfungsi dan berperan sebagai fasilitator

memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil optimal.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan berpengaruh terhadap bawahannya, peranannya sangat penting dalam membantu guru termasuk dalam pembinaan kompetensinya

